

**PENGARUH MEDIA *MOVING FLASHCARD* TERHADAP  
KEMAMPUAN MEMBACA ANAK USIA DINI DI  
TAMAN KANAK-KANAK DARUL FALAH  
LUBUK BUAYA PADANG**

**SKRIPSI**

untuk memenuhi sebagian persyaratan  
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh  
**ANDRIANA TANJUNG**  
**NIM.1300705/2013**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2017**

## ABSTRAK

**Andriana Tanjung. 2017. Pengaruh *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya, Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.**

Penelitian ini berawal dari kenyataan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang, bahwa kemampuan membaca anak belum berkembang dengan optimal. Hal tersebut ditunjukkan dengan masih rendahnya kemampuan membaca anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar Pengaruh Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kuantitatif yang berbentuk quasi eksperimen. Populasi penelitian adalah seluruh anak Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang, dan teknik pengambilan sampelnya menggunakan cluster sampling, yaitu kelas B3 dan kelas B4 masing-masingnya berjumlah 12 orang anak. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, berupa pernyataan sebanyak 5 butir pernyataan dan alat pengumpul data menggunakan lembaran pernyataan. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan analisis data, diperoleh rata-rata hasil tes kelas eksperimen adalah 87,5 dan SD sebesar 8,77 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 78,75 dan SD sebesar 6,51. Pada pengujian hipotesis diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar (2,6569 dan  $t_{tabel}$  sebesar 2,074 pada taraf nyata  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = 22$ . Maka dapat disimpulkan bahwa media *moving flashcard* berpengaruh terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

**Kata Kunci :** Media *Moving Flashcard*, Kemampuan Membaca Anak.

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini,

Nama : Andriana Tanjung  
NIM/BP : 1300705/2013  
Jurusan/Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan  
Judul : Pengaruh Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau di terbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Padang, 13 Agustus 2017

Yang menyatakan



NIM.1300705/2013

## HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

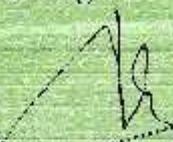
**Pengaruh Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak  
Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang**

Nama : Andriana Tanjung  
NIM/BP : 1300705/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2017

Disetujui oleh:

Pembimbing I



Dra. Falsyofriend, M.Pd  
NIP. 19620730 198803 2 002

Pembimbing II



Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd.  
NIP. 19761008 200501 1 002

Ketua Jurusan PG PAUD  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Dra. Falsyofriend, M.Pd.  
NIP. 19620730 198803 2 002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI

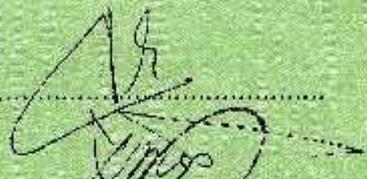
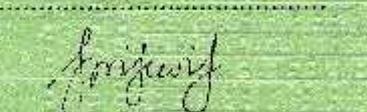
Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini  
Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

### **Pengaruh Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang**

Nama : Andriana Tanjung  
NIM/BP : 1300705/2013  
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia dini  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 4 Agustus 2017

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dra. Yulsyofriend, M.Pd	1. .... 
2. Sekretaris	: Syahrul Ismet, S.Ag.M.Pd	2. .... 
3. Anggota	: Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd	3. .... 
4. Anggota	: Dra. Sri Hartati, M.Pd	4. .... 
5. Anggota	: Saridewi, M.Pd	5. .... 

## KATA PENGANTAR



Puji syukur peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat, dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”. Selanjutnya shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW, yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim.

Skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Selama proses penyusunan skripsi ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu, pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Dra. Yulsyofriend, M, Pd, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Dosen Pembimbing Akademik dan Dosen Pembimbing I Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bpk. Syahrul Ismet, S.Ag. M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Dosen Pembimbing II Skripsi yang telah banyak memberikan masukan, kemudahan, dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M. Pd, selaku Dosen Penguji I yang telah memberikan masukan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini.
4. Ibu Dra. Sri Hartati, M. Pd, selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan masukan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini.
5. Ibu Saridewi, M. Pd, selaku Dosen Penguji III yang telah memberikan masukan kepada peneliti untuk memperbaiki skripsi ini.
6. Seluruh Staff Civitas Akademika di Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan motivasi serta semangat pada peneliti.

7. Terima kasih untuk Bapak dan Ibu serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan peneliti.
8. Teman-teman mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Angkatan 2013, teman-teman di Himpunan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Sahabat Karib di Badan Perwakilan Mahasiswa, Keluarga dekat di Ikatan Mahasiswa Bidikmisi Fakultas atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 13 Agustus 2017

Peneliti

## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	
<b>ABSTRAK</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	iii
<b>HALAMAN PENGESAHAN TIM PENGUJI</b> .....	iv
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	v
<b>DAFTAR ISI</b> .....	vii
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	ix
<b>DAFTAR GRAFIK</b> .....	x
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	xi
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiv
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Asumsi Penelitian.....	7
F. Tujuan Penelitian.....	8
G. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Pustaka.....	10
1. Konsep Anak Usia Dini.....	10
a. Pengertian Anak Usia dini.....	10
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	12
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini.....	13
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini.....	15
3. Perkembangan Bahasa Anak.....	18
4. Konsep Membaca Anak.....	20
a. Pengertian Membaca Anak.....	20
b. Tujuan Membaca Anak.....	22
c. Kemampuan Membaca Anak.....	23
5. Konsep Media <i>Moving Flashcard</i> .....	25
a. Pengertian Media Pembelajaran.....	25
b. Klasifikasi Media Pembelajaran.....	26
c. Pengertian Media <i>Flashcard</i> .....	27
d. Pengertian Media <i>Moving Flashcard</i> .....	28
e. Alat dan Bahan Pembuatan Media <i>Moving Flashcard</i> .....	29
f. Langkah penggunaan Media <i>MovingFlashcard</i> .....	29

B. Penelitian yang Relevan.....	30
C. Kerangka Konseptual.....	31
D. Hipotesis.....	32
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	33
B. Populasi dan Sampel.....	34
C. Instrumentasi dan Pengembangan.....	36
D. Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	47
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Penelitian.....	52
B. Pembahasan.....	74
<b>BAB V SIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Simpulan.....	78
B. Saran.....	78
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>80</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>83</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	33
Tabel 2. Jumlah Anak Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang.....	35
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	36
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak.....	37
Tabel 5. Instrumen Pernyataan.....	38
Tabel 6. Rubrik Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Anak.....	39
Tabel 7. Kriteria Penilaian Kemampuan Membaca Anak.....	41
Tabel 8. Hasil Analisa Item Instrumen Kemampuan Membaca Anak...	44
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji <i>Bartlett</i> .....	49
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B3) Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang.....	52
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (B4) Taman Kanak-Kanak Darul Falah Padang .....	54
Tabel 12. Rekapitulasi Hasil <i>Pre-test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	56
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen (B3) Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.....	59
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelas Kontrol (B4) Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.....	61
Tabel 15. Rekapitulasi Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Membaca Anak di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. ....	63
Tabel 16. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	65
Tabel 17. Hasil Perhitungan Uji Homogenitas <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	66
Tabel 18. Hasil Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol. ....	67
Tabel 19. Hasil Perhitungan <i>Pre-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	68
Tabel 20. Hasil Perhitungan Pengujian <i>Liliefors Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol .....	69
Tabel 21. Hasil Uji Homogenitas <i>Post-test</i> di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	69
Tabel 22. Hasil Perhitungan Rata-Rata dan Standar Deviasi Nilai <i>Post-test</i> di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	70
Tabel 23. Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> Pengujian dengan <i>t-test</i> .....	71
Tabel 24. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-Test</i> dan Nilai <i>Post-Test</i> .....	72

## DAFTAR GRAFIK

<b>Grafik</b>	<b>Halaman</b>
Grafik 1. Data Nilai Pre-Test Kelas Eksperimen .....	53
Grafik 2. Data Nilai Pre-Test Kelas Kontrol .....	55
Grafik 3. Data Perbandingan Hasil Pre-Test Kemampuan Membaca Anak Di Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	57
Grafik 4. Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen.....	60
Grafik 5. Data Nilai Post-Test Kelas Kontrol .....	62
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil Post-Test Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	64
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil Pre-Test dan Post-Test Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	73

## DAFTAR BAGAN

<b>Bagan</b>	<b>Halaman</b>
Bagan 1. Kerangka Berfikir.....	31

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
Gambar 1. Bentuk Media <i>Moving Flashcard</i> .....	29
Gambar 2. Peneliti menjelaskan tema sub tema yang digunakan. ....	134
Gambar 3. Peneliti mengajak anak untuk bercakap-cakap tentang binatang darat.....	134
Gambar 4. Peneliti memperkenalkan kepada anak tentang Media <i>Moving Flashcard</i> .....	135
Gambar 5. Peneliti sedang bercakap-cakap dengan murid terkait media yang akan digunakan.....	135
Gambar 6. Peneliti sedang menjelaskan tentang gambar yang akan dipelajari oleh anak sesuai dengan tema.....	136
Gambar 7. Anak membaca huruf yang sudah di urai pada gambar yang tertera .....	136
Gambar 8. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya kembali tentang kegiatan anak setelah menggunakan Media <i>Moving Flashcard</i> .....	137.
Gambar 9. Peneliti menjelaskan tentang subtema yang akan diperkenalkan kepada anak .....	167
Gambar 10. Peneliti melakukan Tanya jawab tentang sub tema yang akan diperkenalkan pada anak .....	167
Gambar 11. Anak diajak untuk membaca gambar sesuai dengan butir instrument .....	168
Gambar 12. Peneliti meminta anak untuk mengulang membaca Sesuai dengan urutan butir instrumen .....	168
Gambar 13. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalaman anak.....	169
Gambar 14. Peneliti memberikan pujian kepada anak .....	169
Gambar 15. Guru menjelaskan tentang gambar yang akan diperkenalkan kepada anak.....	170
Gambar 16. Guru meminta anak untuk membaca bacaan yang Terdapat pada papan tulis.....	170
Gambar 17. Guru meminta anak untuk membaca tulisan yang terdapat pada papan tulis .....	171
Gambar 18. Guru mengajak anak untuk bersama-sama membaca tulisan yang terdapat pada papan tulis .....	171
Gambar 19. Guru menuliskan kalimat pada papan tulis untuk dibaca anak satu persatu di depan kelas.....	172
Gambar 20. Guru memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya. ....	172
Gambar 21. Peneliti menyapa dan meanyakan keadaan anak.....	173
Gambar 22. Guru menyampaikan kegiatan yang akan dilakukan serta aturan yang akan digunakan.....	173

Gambar 23. Peneliti mencobakan Media <i>Moving Flashcard</i> kepada Anak.....	174
Gambar 24. Peneliti melakukan Tanya jawab dengan anak.....	174
Gambar 25. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk menceritakan pengalamannya setelah belajar .....	175
Gambar 26. Guru mengajak anak untuk berkonsentrasi sebelum memulai kegiatan.....	175
Gambar 27. Guru meminta anak untuk membaca tulisan yang terdapat pada papan tulis .....	176
Gambar 28. Guru mengevaluasi kembali tentang kegiatan yang Telah dilakukan hari ini .....	176

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen.....	82
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol .....	92
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Kemampuan Membaca Anak .....	102
Lampiran 4. Instrumen Pernyataan.....	103
Lampiran 5. Rubrik untuk Item Pernyataan.....	104
Lampiran 6. Skor Anak tahap uji validitas instrumen .....	107
Lampiran 7. Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item.....	119
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1 .....	120
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2 .....	122
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3 .....	124
Lampiran 11. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4 .....	126
Lampiran 12. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 5 .....	128
Lampiran 13. Hasil Analisis Instrumen Kemampuan Membaca Anak.....	130
Lampiran 14. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas .....	131
Lampiran 15. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus <i>Alpha</i> .....	132
Lampiran 16. Dokumentasi Validitas Kelas B4 TK Islam Shabrina Padang .....	134
Lampiran 17. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (B3) .....	138
Lampiran 18. Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (B4).....	139
Lampiran 19. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Means dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B3) .....	140
Lampiran 20. Perhitungan Kelas, Interval Kelas, Means dan Varians Skor Kemampuan Membaca Anak Kelas Kelas Kontrol (B4) .....	142
Lampiran 21. Nilai Hasil <i>Pretest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....	144
Lampiran 22. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pretest</i> Kelas Eksperimen (B3) .....	145
Lampiran 23. Persiapan Uji Normalitas (Liliefors) dari Nilai <i>Pretest</i> Kelas Kontrol (B4).....	146
Lampiran 24. Uji Homogenitas Nilai <i>Pretest</i> (Uji Barlet).....	147
Lampiran 25. Uji Hipotetis Nilai <i>Pretest</i> .....	149

Lampiran 26. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (B3).....	150
Lampiran 27. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (B4).....	151
Lampiran 28. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen (B3) .....	152
Lampiran 29. Perhitungan banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Kontrol (B4).....	154
Lampiran 30. Nilai <i>Posttest</i> Kemampuan Membaca Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar .....	156
Lampiran 31. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (B3) .....	157
Lampiran 32. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (B4) .....	158
Lampiran 33. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i> .....	159
Lampiran 34. Uji Hipotesis Nilai <i>Posttest</i> .....	161
Lampiran 35. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i> .....	162
Lampiran 36. Tabel Nilai <i>z</i> .....	163
Lampiran 37. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i> .....	164
Lampiran 38. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat .....	165
Lampiran 39. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor) .....	166
Lampiran 40. Dokumentasi Penelitian Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	167

Surat izin validasi dan data skripsi.

Surat keterangan telah melakukan validasi.

Surat izin penelitian di TK Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

Surat keterangan telah melakukan penelitian.

Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan usaha yang disengaja dan terencana untuk membantu perkembangan potensi dan kemampuan anak agar bermanfaat bagi kepentingan hidupnya sebagai seorang individu dan sebagai warga negara/masyarakat dengan cara memilih isi (materi), strategi kegiatan, dan teknik penilaian yang sesuai. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional; Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Hal ini bertujuan untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan lain yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa juga negara.

Pendidikan dipandang sebagai segala pengalaman belajar yang berlangsung dalam segala lingkungan dan juga sepanjang hayat (*Long Life Education*). Pendidikan dipandang sebagai pengalaman yang berlangsung dalam segala lingkungan artinya pendidikan ada dalam segala bentuk lingkungan hidup, baik yang khusus diciptakan untuk kepentingan pendidikan maupun lingkungan yang sudah ada dengan sendirinya. Sedangkan pendidikan berlangsung sepanjang hayat artinya pendidikan berlangsung seumur hidup dalam setiap saat; Mulai dari manusia lahir hingga akhir hayat.

Pendidikan yang bermula dari manusia lahir memiliki makna bahwa pendidikan dimulai sejak anak usia dini. Pendidikan yang dimulai sejak usia dini menjadi peletak dasar untuk melanjutkan jenjang kependidikan selanjutnya sebab pada masa inilah terjadinya masa-masa emas. Pada usia ini terdapat periode-periode optimal dalam perkembangan anak yang memberikan kesempatan yang lebih memungkinkan bagi anak untuk terjadinya perubahan signifikan dalam berbagai aspek perkembangan mulai dari fisik motorik hingga bahasa.

Pendidikan anak usia dini adalah jenjang pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pembangunan sumber daya manusia. Pendidikan anak usia dini adalah jenjang sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilalui dengan pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan perkembangan jasmani dan rohani yang sesuai dengan tindakan perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal disaat memasuki pendidikan lebih lanjut serta kehidupan yang akan datang. Melalui pendidikan sedari usia dini, orangtua serta guru dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadian dan potensi secara maksimal.

Pendidikan Anak Usia Dini dapat dilaksanakan melalui pendidikan formal, nonformal dan informal. Pendidikan Anak Usia Dini jalur formal dapat berupa Taman Kanak-kanak (TK) dan Raudatul Athfal (RA) serta bentuk lain yang sederajat. Kemudian Pendidikan Anak Usia Dini jalur nonformal berupa kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), sedangkan PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan lingkungan seperti bina keluarga balita dan posyandu yang

terintegrasi PAUD atau yang biasa dikenal dengan sebutan satuan PAUD sejenis (SPS).

Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk Pendidikan Anak Usia Dini yang memiliki peranan sangat penting untuk mengembangkan kepribadian anak serta mempersiapkan mereka memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Taman Kanak-kanak merupakan wadah untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak didik sesuai dengan sifat – sifat alami anak. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan anak usia dini pada jalur formal yang menyediakan program bagi anak umur 4 sampai 6 tahun yang bertujuan membantu mengembangkan berbagai potensi baik psikis dan fisik yang meliputi moral, agama, sosial, emosional, kemandirian, kognitif, bahasa, fisik motorik dan seni untuk setiap memasuki pendidikannya selanjutnya. Proses kemampuan belajar anak di Taman Kanak-kanak sebaiknya tidak dilakukan dengan pendekatan formal karena hal ini dikhawatirkan akan membuat anak jenuh dan tertekan. Bermain merupakan hal yang bisa kita lakukan untuk memberi stimulus pada anak, dan merupakan aspek terpenting dalam kehidupan anak serta cara yang paling efektif untuk menurunkan stres pada anak, dan penting untuk kesejahteraan mental dan emosional anak.

Menurut Undang-Undang Perlindungan Anak Nomor 23 Tahun 2002 Bab 2 bahwa anak mempunyai hak untuk tumbuh dan berkembang, bermain, beristirahat, berekreasi, serta belajar. Disebutkan secara jelas dalam Undang-Undang Perlindungan Anak tersebut bahwa belajar adalah hak anak, bukan kewajiban. Orang tua dan pemerintah wajib menyediakan sarana dan prasarana pendidikan untuk anak dalam rangka program belajar. Karena belajar adalah hak,

maka belajar harus menyenangkan, kondusif, dan memungkinkan anak menjadi termotivasi dan antusias. Sehingga memaksa anak untuk belajar hingga anak merasa tertekan atau membiarkan anak tidak mendapat pendidikan yang layak adalah tindakan kekerasan.

Seorang ahli bahasa menyatakan bahwa kemampuan berbahasa secara alami dimiliki oleh setiap manusia. Anak secara naluriah memiliki cetak biru untuk mampu menciptakan sendiri struktur mentalnya secara spontan. Anak mampu berbahasa karena secara alami otak anak memiliki potensi untuk berbahasa. Anak juga mampu menciptakan bentuk gramatika secara alami. Kemampuan ini didapat anak ketika mendengar orang lain berbicara. Secara alami anak menangkap sistem aturan tersebut dan mulai memahami kalimat-kalimat yang didengar. Pada saat anak memahami sistem aturan tersebut maka pada saat itu pula anak mampu menciptakan kalimat-kalimat baru dengan sistem aturan yang sama. Kegiatan ini kemudian dituangkan dalam bentuk aktivitas membaca.

Membaca merupakan pengenalan simbol-simbol bahasa tulis yang merupakan stimulus yang membantu proses mengingat tentang apa yang dibaca untuk membangun suatu pengertian melalui pengalaman yang telah dimiliki. Selain itu membaca pada anak usia dini memiliki tujuan untuk mengenalkan anak pada huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi juga melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.

Membaca pada tingkat awal dapat diberikan kepada anak di Taman Kanak-kanak. Hal ini tergantung pada kesiapan membaca seseorang. Waktu yang paling tepat untuk belajar membaca adalah saat anak-anak belajar di Taman Kanak-kanak. Adapun alasannya adalah pada masa ini rasa ingin tahu anak

berkembang sehingga anak banyak melontarkan pertanyaan-pertanyaan. Mereka juga lebih siap menerima hal-hal yang dilihatnya disekolah. Disamping itu keterikatan anak pada sesuatu yang konkret semakin berkurang, dan sebaliknya kemampuan mereka berkembang menjadi lebih abstrak. Untuk itulah, anak sudah dapat dilibatkan pada simbol-simbol.

Karena masa anak-anak adalah masa bermain, oleh sebab itu, kegiatan pendidikan di Taman Kanak-kanak diberikan melalui belajar sambil bermain dan bermain seraya belajar. Dalam mengembangkan kemampuan membaca anak, banyak sekali permainan atau kegiatan yang dapat mendukung perkembangan bahasa anak. Salah satu kegiatan yang dapat membantu dalam proses perkembangan bahasa tersebut adalah melalui penggunaan media.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya, Padang. Peneliti menemukan bahwa kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak tersebut masih belum berkembang secara optimal. Hal ini ditunjukkan dari permasalahan kemampuan membaca anak yang ditemukan antara lain: kemampuan membaca seperti membaca huruf dan mengenal suku kata serta dalam membedakan huruf belum dapat dikuasai anak dengan baik sehingga percaya diri serta motivasi anak ketika diajak untuk melafalkan huruf meskipun didampingi oleh guru menjadi rendah.

Permasalahan kemampuan membaca anak yang ditemukan di Taman Kanak-kanak pada saat peneliti berdasarkan analisis awal adalah disebabkan oleh: 1) Kurangnya alat pendukung dalam memotivasi anak untuk berlatih membaca; 2) Minimnya variasi dalam penggunaan media pembelajaran; 3) Dalam meningkatkan kemampuan membaca seringkali anak masih diajarkan dengan

menggunakan metode konvensional seperti menggunakan bantuan buku latihan membaca. Kadang metode konvensional dan gaya kegiatan belajar yang masih klasikal mengakibatkan anak mudah bosan serta mudah mengeluh sehingga membuat kemampuan anak dalam membaca belum mencapai titik optimal.

Mengajarkan membaca kepada anak memang bukanlah persoalan mudah. Tetapi jika membaca diajarkan dengan cara “dipaksakan” justru dapat berakibat buruk pada perkembangan anak. Anak akan takut membaca akibat merasa tertekan saat belajar membaca. Oleh karena itu untuk mengembangkan kemampuan membaca diperlukan media yang bervariasi untuk menarik anak sehingga termotivasi dalam mengembangkan kemampuan membaca. Salah satunya yaitu dengan menggunakan *Media Moving Flashcard*.

*Media Moving Flashcard* adalah sebuah media kartu bergambar yang digantungkan pada papan persegi berukuran 50 x 40 cm agar dapat ditukar-pindahkan penggunaannya dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca pada anak. Pemanfaatan *Media Moving Flashcard* merupakan salah satu cara merangsang anak untuk mengikuti kegiatan berlatih membaca dengan cara asyik juga menyenangkan. Kenyataan bahwa banyak peserta didik yang belum memiliki semangat dan antusias dalam kegiatan berlatih membaca ini disebabkan oleh kurangnya inovasi penggunaan media pembelajaran dalam mengajarkan anak untuk berlatih membaca sehingga dapat menarik minat anak.

Berdasarkan latar belakang masalah maka peneliti tertarik untuk dapat melakukan kegiatan penelitian dalam rangka mengembangkan kemampuan membaca anak menggunakan *Media Moving Flashcard* dengan judul : Pengaruh

Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya, Padang.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dapat ditemukan beberapa permasalahan antara lain :

1. Belum optimalnya kemampuan membaca anak.
2. Belum efektifnya penggunaan media pendukung dalam kegiatan mengembangkan kemampuan membaca anak.
3. Minimnya variasi penggunaan media pembelajaran dalam usaha mengembangkan kemampuan membaca anak.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah maka dibatasi masalah yang akan diteliti yaitu : “kemampuan membaca anak belum berkembang di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang”.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pembatasan masalah maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu: “Seberapa besar pengaruh Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya, Padang?”.

### **E. Asumsi Penelitian**

Asumsi penelitian dalam penelitian ini adalah adanya pengaruh Media *Moving Flashcard* terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya, Padang.

## **F. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *Media Moving Flashcard* terhadap kemampuan membaca anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya, Padang.

## **G. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak yang terkait seperti :

### 1. Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau masukan dan menambah kajian ilmu bagi perkembangan ilmu pendidikan anak usia dini khususnya di bidang perkembangan bahasa anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Anak.

Bagi anak bermanfaat untuk dapat mengembangkan kemampuan membaca anak.

#### b. Bagi Guru.

Bagi guru dapat mengetahui cara mengembangkan kemampuan membaca anak dalam Kegiatan Belajar dan Mengajar.

#### c. Bagi Peneliti selanjutnya.

Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan bagi peneliti lain untuk melanjutkan penelitian di aspek yang berbeda di masa yang akan datang.

#### d. Bagi peneliti sendiri.

Bagi peneliti sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan serta untuk memenuhi syarat menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S-1) di Jurusan

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang.

## **BAB II LANDASAN TEORI**

### **A. Kajian Pustaka**

#### **1. Konsep Anak Usia Dini**

##### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Usia dini merupakan periode awal yang paling penting dan mendasar sepanjang rentang pertumbuhan serta perkembangan kehidupan manusia. Masa ini ditandai dengan berbagai periode penting yang fundamental dalam kehidupan anak selanjutnya sampai periode akhir perkembangannya. Anak usia dini memiliki sifat yang unik, karena di dunia ini tidak ada satupun anak yang sama meskipun lahir kembar; mereka memiliki potensi, minat, dan bakat yang berbeda serta memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya.

Anak Usia Dini adalah anak-anak yang memiliki rentang umur nol sampai dengan enam tahun. Pada fase ini terdapat masa yang mana merupakan periode awal yang paling penting juga mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Suyadi dan Ulfah (2013:17) menyatakan usia dini merupakan masa perkembangan dan pertumbuhan yang sangat menentukan bagi anak dimasa depannya atau disebut juga masa keemasan; periode yang sangat kritis serta menentukan tahap pertumbuhan dan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa usia dini, semua potensi anak berkembang sangat cepat. Anak mengalami masa keemasan yang merupakan masa di mana anak mulai peka atau sensitif untuk menerima berbagai rangsangan.

Oleh karena itu proses pembelajaran pada anak usia dini hendaknya dilakukan dengan tujuan memberikan konsep-konsep dasar yang memiliki asas kebermaknaan bagi anak melalui pengalaman nyata yang memungkinkan anak untuk menunjukkan aktifitas dan rasa ingin tahu (*curiosity*) secara optimal.

Sementara itu hakikat anak usia dini menurut Berk dalam Sujiono (2009:6) adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Sejalan dengan pendapat Berk; berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 28 Ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0–6 tahun.

Sedangkan menurut Mulyasa (2012:16):

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibanding usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa. Usia tersebut merupakan *fase* kehidupan yang unik, dan berada pada masa proses perubahan berupa pertumbuhan, perkembangan, pematangan, dan penyempurnaan, baik aspek jasmani maupun rohaninya yang berlangsung seumur hidup, bertahap, dan berkesinambungan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah anak yang berada di rentangan usia 0-6 tahun, dimana pada usia ini dapat disebut juga sebagai periode *golden age* sebab pada masa ini semua aspek perkembangan tumbuh, berkembang, matang dan sempurna secara bertahap dan berkesinambungan dan mempengaruhi masa yang akan datang sehingga dapat mencapai hasil yang optimal.

## **b. Karakteristik Anak Usia Dini**

Anak usia dini memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa, karena anak usia dini tumbuh dan berkembang dengan banyak cara dan berbeda. Wiyani dan Barnawi (2012:36) menyatakan bahwa anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun, yang berada pada tahap perkembangan awal masa kanak-kanak, yang memiliki karakteristik berpikir konkret, realisme, sederhana, animisme, sentrasi, dan memiliki daya imajinasi yang kaya. Kemudian menurut Kellough dalam Hartati (2005:8-11) karakteristik anak usia dini adalah: (1) bersifat egosentris, (2) memiliki rasa ingin tahu yang besar, (3) merupakan makhluk sosial, (4) bersifat unik, (5) anak umumnya kaya dengan fantasi, (6) anak memiliki daya konsentrasi yang pendek, dan (7) anak merupakan masa belajar yang paling potensial.

Sejalan dengan itu, Suryana (2013:32-33) menyatakan karakteristik anak usia dini adalah:

- (1) Anak bersifat *egosentris*, ia melihat dunia dari sudut pandang dan kepentingannya sendiri;
- (2) Anak memiliki rasa ingin tahu, anak berpandangan bahwa dunia ini dipenuhi hal-hal menarik dan menakjubkan, hal ini yang mendorong rasa ingin tahu yang tinggi;
- (3) Anak bersifat unik, keunikan dimiliki oleh masing-masing anak sesuai dengan minat, kemampuan dan latar belakang budaya serta kehidupan yang berbeda satu sama lain;
- (4) Anak kaya imajinasi dan fantasi, anak memiliki dunia sendiri berbeda dengan orang di atas usianya, mereka tertarik dengan hal-hal yang bersifat imajinatif sehingga mereka kaya dengan fantasi;
- (5) Anak memiliki daya konsentrasi pendek, pada umumnya anak sulit untuk konsentrasi pada suatu kegiatan dalam jangka waktu yang lama, ia selalu cepat mengalihkan perhatiannya pada kegiatan lain.

Berdasarkan pendapat dari para Ahli tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa anak usia dini itu unik yang memiliki beragam karakteristik. Antara lain seperti

*egosentris*, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, dan merupakan makhluk sosial serta memiliki daya konsentrasi yang pendek.

## **2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini**

### **a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini**

Pendidikan anak usia dini (PAUD) diartikan sebagai segenap upaya pendidik (orangtua, guru, dan orang dewasa lainnya) dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui penyediaan berbagai pengalaman dan rangsangan yang bersifat mengembangkan, terpadu, dan menyeluruh sehingga anak dapat bertumbuh-kembang secara sehat dan optimal sesuai dengan nilai dan norma kehidupan yang dianut. Menurut Anwar dan Ahmad (2009:2) mengemukakan PAUD adalah pendidikan yang berfungsi untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, serta perkembangan kejiwaan peserta didik yang dilakukan di dalam maupun di luar lingkungan keluarganya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa PAUD adalah upaya pendidikan yang dilakukan oleh orangtua, guru dan orang dewasa lainnya dalam memfasilitasi perkembangan dan belajar anak dari usia 0-6 tahun.

Yamin dan Sabri (2013:1) menyatakan bahwa:

Pendidikan Anak Usia Dini adalah merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan enam tahun yang dilakukan melalui pemberian stimulus pendidikan agar membantu perkembangan, pertumbuhan baik jasmani maupun rohani sehingga anak memiliki kesiapan memasuki kesiapan pendidikan yang lebih lanjut.

Berdasarkan beberapa pendapat beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang dilakukan mulai dari

anak lahir sampai dengan usia enam tahun untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan, intelektual, sosial, emosi, fisik, bahasa, dan kecerdasan jamak juga kecerdasan spritual anak dan memiliki fungsi PAUD memiliki lima fungsi dasar, yakni : (1) Pengembangan potensi, (2) Penanaman dasar-dasar *aqidah* keimanan, (3) Pembentukan dan pembiasaan perilaku yang diharapkan, (4) Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dasar yang diperlukan, serta (5) Pengembangan motivasi dan sikap belajar yang positif.

#### **b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini**

Tujuan PAUD adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas sehingga memiliki kesiapan yang optimal untuk memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Mendidik anak usia dini ibarat meletakkan pondasi yang kokoh bagi kehidupan anak-anak secara pribadi dan kelangsungan generasi suatu bangsa secara kolektif. Hasilnya mungkin tidak bisa dilihat dan dirasakan dalam sekejap, namun setelah anak-anak tumbuh dewasa, pondasi yang dibentuk di masa kecil akan sangat bermanfaat.

Suyadi (2014:25) menyatakan beberapa tujuan pendidikan pendidikan anak usia dini, yaitu:

- (1) Kesiapan anak memasuki pendidikan lebih lanjut;
- (2) Mengurangi angka mengulang kelas;
- (3) Mengurangi angka putus sekolah;
- (4) Mempercepat pencapaian wajib belajar pendidikan dasar 9 tahun;
- (5) Menyelamatkan anak dari kelalaian didikan wanita karier dan ibu pendidikan rendah;
- (6) Meningkatkan mutu pendidikan;
- (7) Mengurangi angka buta huruf muda;
- (8) Memperbaiki derajat kesehatan dan gizi anak usia dini;
- dan (9) Meningkatkan indeks pembangunan manusia.

Berikutnya Latif, dkk. (2013:80-81) secara umum mengatakan tujuan pendidikan anak usia dini adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemudian Solehuddin dalam Suyadi (2014:14) menyatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal dan menyeluruh sesuai dengan norma dan nilai-nilai kehidupan yang dianut.

Berdasarkan uraian di atas tujuan pendidikan anak usia dini untuk mengembangkan berbagai potensi yang ada sejak dini dengan memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara optimal agar anak menjadi pribadi yang berguna di kehidupan selanjutnya.

### **c. Prinsip-Prinsip Pendidikan Anak Usia Dini**

Menurut Trianto (2011:78) Beberapa prinsip yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan/pembelajaran PAUD meliputi :

#### **1) Berorientasi pada Perkembangan Anak.**

Dalam melakukan kegiatan, pendidik perlu memberikan kegiatan yang sesuai dengan tahapan perkembangan anak. Anak merupakan individu yang unik, maka perlu memerhatikan perbedaan secara individual. Dengan demikian, dalam kegiatan yang disiapkan perlu memperhatikan cara belajar anak yang dimulai dari cara sederhana ke rumit, konkret ke abstrak, gerakan ke verbal dan dari keakuan ke rasa sosial.

2) Berorientasi pada Kebutuhan Anak.

Kegiatan pembelajaran pada anak harus senantiasa berorientasi kepada kebutuhan anak. Anak pada usia dini sedang membutuhkan proses belajar untuk mengoptimalkan semua aspek perkembangannya. Dengan demikian, berbagai jenis kegiatan pembelajaran hendaknya dilakukan berdasarkan pada perkembangan dan kebutuhan masing-masing anak.

3) Bermain sambil Belajar atau Belajar Seraya Bermain.

Bermain merupakan pendekatan dalam melaksanakan pembelajaran PAUD. Kegiatan pembelajaran yang disiapkan oleh pendidik hendaknya dilakukan dalam situasi yang menyenangkan dengan menggunakan strategi, metode, materi/bahan, dan media yang menarik serta mudah diikuti oleh anak. Melalui bermain anak diajak untuk bereksplorasi, menemukan, dan memanfaatkan objek-objek yang dekat dengan anak, sehingga pembelajaran menjadi bermakna bagi anak. Ketika anak bermain, anak membangun pengertian yang berkaitan dengan pengalamannya.

4) Stimulasi Terpadu.

Perkembangan anak bersifat sistematis, progresif, dan berkesinambungan. Hal ini berarti kemajuan perkembangan satu aspek akan memengaruhi aspek perkembangan lainnya. Karakteristik anak memandang segala sesuatu sebagai suatu keseluruhan, bukan bagian demi bagian. Stimulasi harus diberikan secara terpadu sehingga seluruh aspek perkembangan dapat berkembang secara berkelanjutan, dengan memerhatikan kematangan dan konteks sosial, dan budaya setempat.

5) Lingkungan Kondusif.

Lingkungan pembelajaran harus diciptakan sedemikian menarik dan menyenangkan serta demokratis sehingga anak selalu betah dalam lingkungan sekolah baik di dalam maupun di luar ruangan. Lingkungan fisik hendaknya memerhatikan keamanan dan kenyamanan anak dalam bermain. Penataan ruang gerak anak dalam bermain sehingga anak dapat berinteraksi dengan mudah baik dengan pendidik maupun dengan temannya. Lingkungan belajar hendaknya tidak memisahkan anak dari nilai-nilai budayanya, yaitu tidak membedakan nilai-nilai yang dipelajari di rumah dan di sekolah ataupun di lingkungan sekitar. Pendidik harus peka terhadap karakteristik budaya masing-masing anak.

6) Menggunakan Pendekatan Tematik.

Kegiatan pembelajaran dirancang dengan menggunakan pendekatan tematik. Tema sebagai wadah mengenalkan berbagai konsep untuk mengenal dirinya dan lingkungan disekitarnya. Tema dipilih dan dikembangkan dari hal-hal yang paling dekat dengan anak, sederhana, serta menarik minat anak.

7) Aktif, Kreatif, Inovatif, Efektif dan Menyenangkan.

Proses pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan dapat dilakukan oleh anak yang disiapkan oleh pendidik melalui kegiatan-kegiatan yang menarik, menyenangkan untuk membangkitkan rasa ingin tahu anak, memotivasi anak untuk berpikir kritis, dan menemukan hal-hal baru. Pengelolaan pembelajaran hendaknya dilakukan secara demokratis, mengingat anak merupakan subjek dalam proses pembelajaran.

8) Menggunakan berbagai Media dan Sumber Belajar.

Setiap kegiatan untuk menstimulasi perkembangan potensi anak, perlu memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, antara lain lingkungan alam sekitar atau bahan-bahan yang sengaja disiapkan oleh pendidik. Penggunaan berbagai media dan sumber belajar dimaksudkan agar anak dapat bereksplorasi dengan benda-benda di lingkungan sekitarnya.

### **3. Perkembangan Bahasa Anak**

Bahasa terdiri dari berbagai simbol yang dapat terungkap secara lisan maupun tulisan. Pemerolehan bahasa terjadi pada sub tahap pemikiran simbolik tahap praoperasional tersebut, sehingga bahasa merupakan hasil dari perkembangan intelektual secara keseluruhan dan sebagai bagian dari kerangka fungsi simbolik. Bahasa berkaitan erat dengan perkembangan kognisi anak, terutama dalam hal kemampuan berpikir. Lev Vygotsky dalam Santrock (2007:669) mengemukakan hubungan antara bahasa dan pemikiran, bahwa meskipun dua hal tersebut awalnya berkembang sendiri-sendiri, tetapi pada akhirnya bersatu. Prinsip yang mempengaruhi penyatuan itu adalah pertama, semua fungsi mental memiliki asal-usul eksternal atau sosial. Anak-anak harus menggunakan bahasa dan menggunakannya pada orang lain sebelum berfokus dalam proses mental mereka sendiri. Kedua, anak-anak harus berkomunikasi secara eksternal menggunakan bahasa selama periode yang lama sebelum transisi kemampuan bicara eksternal ke internal berlangsung.

Penguasaan bahasa anak berkembang menurut hukum alami, yaitu mengikuti bakat, kodrat dan ritme. Menurut Lenneberg perkembangan bahasa anak

berjalan sesuai jadwal biologisnya (Eni Zubaidah, 2003:13). Hal ini dapat digunakan sebagai dasar mengapa anak pada umur tertentu sudah dapat berbicara, sedangkan pada umur tertentu belum dapat berbicara. Perkembangan bahasa tidaklah ditentukan pada umur, melainkan mengarah pada perkembangan motoriknya. Namun perkembangan tersebut sangat dipengaruhi oleh lingkungan. Bahasa anak akan muncul dan berkembang melalui berbagai situasi interaksi sosial dengan orang dewasa. Bahasa memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.

Suhartono (2005:13-14) menyatakan bahwa peranan bahasa bagi anak usia dini diantaranya sebagai sarana untuk berfikir, sarana untuk mendengarkan, sarana untuk berbicara dan sarana agar anak mampu membaca juga menulis. Melalui bahasa seseorang dapat menyampaikan keinginan dan pendapatnya kepada orang lain. Anak-anak usia 5 tahun telah mampu menghimpun 8000 kosakata. Mereka dapat membuat kalimat pertanyaan, kalimat negatif, kalimat tunggal, kalimat mejemuk, serta bentuk penyusunan kalimat sederhana lainnya. Mereka telah belajar menggunakan bahasa dalam situasi yang berbeda. Mansur (2005:36) menyatakan bahwa kemampuan bahasa berkaitan erat dengan kemampuan kognitif anak, walaupun mulanya bahasa dan pikiran merupakan dua aspek yang berbeda. Namun sejalan dengan perkembangan kognitif anak, bahasa menjadi ungkapan dari pikiran.

Menurut Carroll Seefelt dan Barbara A. Wasik (2008 : 74) karakteristik perkembangan bahasa anak usia 4-6 tahun adalah sebagai berikut: Anak pada usia 4 tahun : (1) Menguasai 4.000 – 6.000 kata; (2) Mampu berbicara dalam kalimat 5-6 kata; (3) Dapat berpartisipasi dalam percakapan, sudah mampu mendengarkan orang

lain berbicara dan menanggapi dan; (5) Dapat belajar tentang kata mana yang diterima secara sosial dan mana yang tidak. Sedangkan Anak pada usia 5-6 tahun : : (1) Perbendaharaan kosakata mencapai 5000 – 8.000 kata; (2) Struktur kalimat menjadi lebih rumit; (3) Berbicara dengan lancar, benar dan jelas tata bahasa kecuali pada beberapa kesalahan pelafalan. (4) Dapat menggunakan kata ganti orang dengan benar; (5) Mampu mendengarkan orang yang sedang berbicara dan; (6) Senang menggunakan bahasa untuk permainan serta cerita.

Berdasarkan kajian mengenai perkembangan bahasa anak diketahui bahwa perkembangan bahasa anak terjadi dalam interaksi dengan lingkungan. Bahasa merupakan ungkapan dari apa yang difikirkan anak, sehingga bahasa memiliki peran yang sangat penting dalam berkomunikasi dengan orang lain. Dalam karakteristik perkembangan bahasa yang telah disampaikan, dapat diketahui bahwa anak usia 5-6 tahun (kelompok B) sudah mampu berbicara dengan struktur kalimat yang lebih rumit dan anak senang menggunakan bahasa untuk menceritakan gagasan, pengalaman, pengetahuan dan apa yang dipikirkannya kepada orang lain.

#### **4. Konsep Membaca Anak**

##### **a. Pengertian Membaca Anak**

Perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam 5 tahapan. “Salah satunya adalah tahap “membaca gambar”. Pada tahap ini pada diri anak mulai tumbuh kesadaran akan tulisan dalam buku dan menemukan kata yang pernah ditemui sebelumnya, dapat mengungkapkan kata-kata yang bermakna dan berhubungan dengan dirinya, anak juga sudah mengenal tulisan, kata-kata, puisi, lagu dan sudah mengenal abjad. Yulsyofriend (2013:47) menyatakan membaca

merupakan kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan seperti mengenali huruf dan kata-kata, menghubungkannya dengan bunyi serta maknanya, serta menarik kesimpulan mengenai maksud bacaan.

Membaca merupakan suatu proses yang menuntut agar kelompok kata yang merupakan suatu kesatuan akan terlihat dalam satu pandangan sekilas dan makna kata-kata secara individual akan dapat diketahui. Santoso (2011:45) berpendapat membaca adalah suatu proses memasukan informasi dari media buku yang berbentuk tulisan dan terproyeksi oleh indra penglihatan kita, dan diproses oleh otak dan akhirnya menghasilkan suatu pengetahuan dan pemahaman baru. Secara umum karakteristik kemampuan bahasa anak usia TK 5-6 tahun adalah sebagai berikut : 1) Sudah dapat mengucapkan lebih dari 2500 kosa kata. 2) Lingkup kosa kata yang dapat diucapkan anak menyangkut : warna, bentuk, ukuran, rasa, bau, kecantikan, kecepatan, suhu, perbedaan, perbandingan jarak, permukaan kasar/halus. 3) Sudah dapat melakukan peran sebagai pendengar yang baik 4) Dapat berpartisipasi dalam suatu percakapan. Anak sudah dapat mendengarkan percakapan orang lain, berbicara dan menanggapi pembicaraan tersebut. 5) Percakapan yang dilakukan oleh anak usia 5-6 telah menyangkut berbagai komentarnya terhadap apa yang dilakukan oleh dirinya sendiri dan orang lain serta apa yang dilihatnya. Anak diusia ini sudah dapat melakukan ekspresi diri, menulis, membaca dan bahkan berpuisi secara sederhana.

Berdasarkan beberapa pendapat ahli diatas dapat disimpulkan bahwa membaca adalah kesatuan kegiatan terpadu yang mencakup beberapa kegiatan

untuk memperoleh informasi atau maksud bacaan yang ingin disampaikan oleh si penulis kepada si pembaca.

#### **b. Tujuan Membaca Anak**

Tujuan utama dalam membaca adalah untuk mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi, memahami makna bacaan. Makna, arti (*meaning*) erat sekali berhubungan dengan maksud tujuan, atau intensif kita dalam membaca. Untuk itu, beberapa tujuan membaca anak usia dini adalah sebagai berikut. 1) Memperoleh kesenangan; 2) Mengenali lambang-lambang (simbol-simbol bahasa), dengan membaca anak akan langsung melihat lambang-lambang bahasa dan anak semakin memahami perbedaan dari lambang-lambang bahasa dan; 3) Mengenali kata dan kalimat, dengan mengenal lambang-lambang anak juga akan mengenal kata kemudian mengenal kalimat-kalimat. Menurut Soejono (Lestary, 2004: 12), tujuan membaca pada anak adalah:

- a) Anak mampu mengenal huruf – huruf dalam abjad sebagai tanda suara atau tanda bunyi.
- b) Melatih keterampilan anak dalam mengubah bentuk huruf menjadi bentuk suara.
- c) Memberikan bekal wawasan juga pengetahuan huruf - huruf dalam abjad agar dapat dijadikan sebagai modal ketika anak belajar membaca ke tahap selanjutnya.

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan dari pembelajaran membaca permulaan bagi anak adalah agar anak mengenali lambang-lambang bahasa kemudian menyuarakannya dengan tujuan untuk

memahami isi dari lambang-lambang bahasa tersebut sebagai bekal anak saat belajar membaca tingkat lanjut.

### **c. Kemampuan Membaca Anak**

Anak usia dini adalah anak berusia tiga sampai enam tahun biasanya mengikuti program usia dini. Di Indonesia, sistem Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) melibatkan anak berusia nol sampai delapan tahun (Suyanto, 2005:133). Pendidikan yang diberikan pada anak di rentang usia tersebut dibagi berdasarkan sumbernya. Anak berusia nol sampai dua tahun mendapat pendidikan dari lingkup nonformal, yaitu keluarga; anak berusia tiga sampai enam tahun mendapat pendidikan anak usia dini (kelompok bermain) sedangkan pada Taman Kanak-kanak umumnya berusia empat sampai lima tahun.

Secara umum kemampuan membaca anak usia dini dapat dibagi atas empat tahap perkembangan, yaitu: 1) Tahap timbulnya kesadaran terhadap tulisan, pada tahap ini anak mulai belajar menggunakan buku dan menyadari bahwa buku itu penting. 2) Tahap membaca gambar, pada tahap ini anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, memberi makna gambar, menggunakan bahasa buku walaupun tidak cocok dengan tulisanya. 3) Tahap pengenalan bacaan, pada tahap ini anak menggunakan tiga sistem bahasa seperti fonem (bunyi huruf), sematik (arti kata), dan sintaksis (aturan kata atau kalimat) secara bersama-sama. 4) Tahap membaca lancar, pada tahap ini anak sudah dapat membaca lancar berbagai jenis buku yang berbeda dan bahan-bahan yang langsung berhubungan dengan kehidupan sehari-hari.

Yulsyofriend (2013:58-59) menyatakan secara khusus perkembangan kemampuan membaca pada anak berlangsung dalam beberapa tahap sebagai berikut:

1) Tahap Fantasi (*Magical Stage*).

Pada tahap ini anak melihat atau membolak-balikkan buku dan kadang-kadang anak membawa buku kesukaannya.

2) Tahap Pembentukan Konsep Diri (*Self Concept Stage*).

Anak memandang dirinya sebagai pembaca, dan mulai melibatkan diri dalam kegiatan membaca, pura-pura membaca buku, member makna pada gambar atau pengalaman sebelumnya dengan buku, menggunakan bahasa buku meskipun tidak cocok dengan tulisan.

3) Tahap Membaca Gambar (*Bridging Reading Stage*).

Pada tahap ini anak menjadi sadar pada cetakan yang tampak serta dapat menemukan kata yang sudah dikenal, dapat mengungkapkan kata-kata yang memiliki makna dengan dirinya, dapat mengulang kembali cerita yang tertulis, dapat mengenal cetakan kata dari puisi atau lagu yang dikenalnya serta sudah mengenal abjad.

4) Tahap Pengenalan Bacaan (*Take-Off Reader Stage*).

Anak tertarik pada bacaan, mulai mengingat kembali cetakan pada konteksnya, berusaha mengenal tanda-tanda pada lingkungan serta membaca berbagai tanda seperti kotak susu, pasta gigi atau papan iklan.

5) Tahap Membaca Lancar (*Independent Reader Stage*).

Pada tahap ini anak dapat membaca berbagai jenis buku yang berbeda secara bebas.

## **5. Konsep Media Pembelajaran *Moving Flashcard***

### **a. Pengertian Media Pembelajaran**

Media dalam prespektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik. Kata media pembelajaran berasal dari bahasa *latin* "*medius*" yang secara harfiah berarti "tengah", perantara atau pengantar. Dalam bahasa Arab, media perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Kata media berasal dari kata latin, merupakan bentuk jamak dari kata "medium" yang secara harfiah kata tersebut mempunyai arti perantara atau pengantar. Beberapa definisi menurut para ahli tentang multimedia. Menurut *EACT* yang dikutip oleh Rohani (1997 : 2) media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan pengertian media menurut Djamarah (1995 : 136) adalah media adalah alat bantu apa saja yang dapat dijadikan sebagai penyalur pesan guna mencapai tujuan pembelajaran. Selanjutnya ditegaskan oleh Purnamawati dan Eldarni (2001 : 4) yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sedemikian rupa sehingga terjadi proses belajar.

Menurut Ali (2010: 89) media pembelajaran diartikan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (message), merangsang pikiran,

perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong proses belajar mengajar. Media sebagai teknik yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi antara guru dan murid dalam proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah (Musfiqon, 2012: 27). Sedangkan menurut Sadiman (2010:12) media pembelajaran bisa diartikan sebagai pesan, sumber, saluran, dan penerima pesan adalah komponen-komponen proses komunikasi. Pesan yang disampaikan adalah ajaran atau didikan yang ada dalam kurikulum. Sumber pesan bisa guru, siswa, buku dan media. Saluran/media yang digunakaan adalah media pembelajaran.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas dapat disimpulkan bahwa Dari beberapa pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa pengertian media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran), sehingga dapat merangsang perhatian, minat, dan peranan siswa dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan belajar.

#### **b. Klasifikasi Media Pembelajaran**

Klasifikasi media pembelajaran menurut Arsyad (2009: 29) dibedakan menjadi empat keompok antara lain sebagai berikut: (1) media hasil teknologi cetak, (2) media hasil teknologi audio-visual, (3) media hasil teknologi yang berbasis komputer, (4) media hasil gabungan teknologi cetak dan komputer. Sedangkan menurut Brezt (dalam Musfiqon, 2012: 70) jenis-jenis media6 pembelajaran dapat dibagi menjadi dua yaitu ditinjau dari tampilan dan penggunaannya antara lain adalah sebagai berikut : (1) jenis media ditinjau dari

tampilan yaitu media visual, media audio, dan media kinestetik, (2) jenis media ditinjau dari penggunaannya yaitu media proyeksi dan media visual non proyeksi.

### c. **Pengertian Media *Flashcard***

Susilana dan Riyana (2009:94) menerangkan bahwa *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar. Gambar-gambarnya dibuat menggunakan tangan atau foto yang sudah ada yang ditempelkan pada lembaran-lembaran *Flashcard*. Gambar-gambar pada *Flashcard* merupakan rangkaian pesan yang disajikan dengan keterangan setiap gambar yang dicantumkan pada bagian belakangnya. Sedangkan menurut Susanto (2011:74) mengemukakan bahwa *Flashcard* adalah kartu-kartu bergambar yang dilengkapi kata-kata. Gambar-gambar pada *Flashcard* dikelompokkan antara lain: seri binatang, buah-buahan, pakaian, warna, bentuk-bentuk angka, dan sebagainya. Kartu ini dimainkan dengan cara diperlihatkan kepada anak dan dibacakan secara cepat. Tujuan dari metode ini adalah untuk melatih otak kanan untuk mengingat gambar dan kata-kata, sehingga perbendaharaan kata dapat bertambah dan meningkat.. Kelebihan *Flashcard* sebagai media pembelajaran adalah sebagai berikut :

- 1) Mudah dibawa-bawa. Dengan ukuran yang kecil *Flashcard* dapat disimpan di tas bahkan di saku, sehingga tidak membutuhkan ruang yang luas, dapat digunakan di mana saja, di kelas ataupun di luar kelas.
- 2) Praktis : dilihat dari cara pembuatan dan penggunaannya Media *Flashcard* sangat praktis, dalam menggunakan media ini guru tidak perlu memiliki keahlian khusus, media ini tidak perlu juga membutuhkan listrik. Jika akan

menggunakan kita tinggal menyusun urutan gambar sesuai dengan keinginan kita.

- 3) Gampang diingat. Karakteristik Media *Flashcard* adalah menyajikan pesan-pesan pendek pada setiap kartu yang disajikan. Misalnya mengenal huruf, mengenal angka, mengenal nama binatang, dsb. kombinasi antara gambar dan teks cukup memudahkan anak untuk mengenali konsep sesuatu, untuk mengetahui nama sebuah benda dapat dibantu dengan gambarnya, begitu juga sebaliknya untuk mengetahui apa wujud sebuah benda atau konsep dengan melihat huruf atau teksnya.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa *Flashcard* adalah media pembelajaran dalam bentuk kartu bergambar berupa foto yang dicetak atau gambar buatan tangan yang memiliki kelebihan antara lain mudah dibawa, praktis dan mudah untuk diingat.

#### **d. Pengertian Media *Moving Flashcard***

Media *Moving Flashcard* berasal dari kata “*moving*” yang berarti berpindah dan “*Flashcard*” yang dapat juga disebut sebagai kartu bergambar. Media *Moving Flashcard* adalah sebuah media kartu bergambar (ukurannya dapat dibuat sesuai dengan kebutuhan guru dan murid) yang digantungkan pada papan persegi berukuran 50 x 40 cm agar dapat ditukar-pindahkan penggunaannya dalam membantu mengembangkan kemampuan membaca pada anak di Taman Kanak-kanak. Penggunaan Media *Moving Flashcard* sebagai media pembelajaran adalah salahsatu cara merangsang anak untuk mengikuti kegiatan berlatih membaca dengan cara asyik juga menyenangkan untuk anak usia 4-6 tahun.



Gambar 1. Media *Moving Flashcard*

**e. Alat dan Bahan yang dibutuhkan untuk Pembuatan Media *Moving Flashcard***

Adapun bahan dan peralatan yang dibutuhkan untuk pembuatan Media *Moving Flashcard* adalah :

Pembuatan Papan *Flannel* :

- 1) Papan kayu ukuran 40 x 60 cm.
- 2) Kain Flannel.
- 3) Lem.
- 4) Paku.
- 5) Alat pemukul / palu.

Sedangkan untuk Pembuatan Media *Flashcard* :

- 1) Kertas HVS.
- 2) Gambar siap cetak.
- 3) Karton.
- 4) Plastik Laminating.

**f. Langkah Penggunaan Media *Moving Flashcard***

- 1) Persiapan

Yang perlu dipersiapkan adalah :

- (a) Tema/sub tema yang akan diperkenalkan oleh guru kepada peserta didik.
  - (b) Rencana pembelajaran/kegiatan yang akan dilaksanakan pada satu hari pembelajaran.
  - (c) Media *Moving Flashcard* beserta kartu yang berkaitan dengan sub tema yang akan dikenalkan kepada anak.
- 2) Pelaksanaan
- (a) Sebelum memulai kegiatan, guru memberikan penjelasan terlebih dahulu kepada anak tentang tema/sub tema yang akan dikenalkan.
  - (b) Posisikan tempat duduk anak sesuai dengan kebutuhan.
  - (c) Anak diajak untuk membaca gambar yang tertera pada *Flashcard*.
  - (d) Setelah memperkenalkan gambar; anak diajak untuk membaca kalimat yang tertera pada *Flashcard*. Misal : /ini kereta/
  - (e) Setelah selesai membaca kalimat; anak diarahkan untuk membaca kata yang telah diurai yang terdapat pada *Flashcard*. Misal : /ini/ /kereta/. Atau /ini/ /buku/.
  - (f) Setelah menguraikan kalimat menjadi kata sesuai dengan yang tertera pada gambar; anak diajak untuk membaca suku kata yang sudah diuraikan. Misal : /i-ni/ /ke-re-ta/ atau /i-ni/ /bu-ku/.
  - (g) Terakhir anak diajak untuk membaca suku kata yang telah diurai menjadi huruf-huruf. Misal : i-n-i k-e-r-e-t-a. atau i-n-i b-u-k-u.
  - (h) Setelah kegiatan berakhir, mintalah anak untuk membacakan kembali sesuai dengan apa yang telah diajarkan oleh guru.

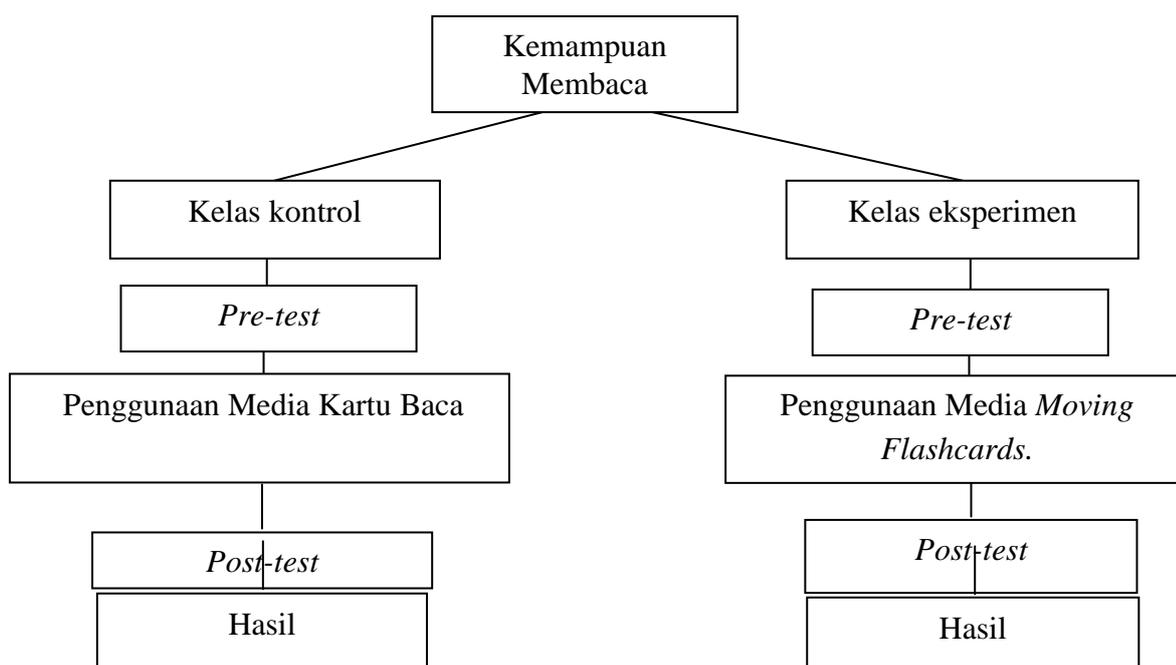
## **B. Penelitian yang Relevan**

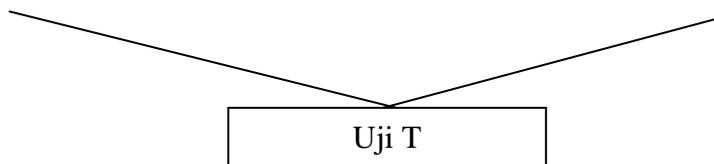
Dalam penyempurnaan penelitian yang akan peneliti lakukan; peneliti melakukan studi pustaka terdahulu terhadap penelitian yang sudah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang relevan dengan penelitian yang akan peneliti lakukan adalah :

1. Penelitian Ritasmawati (2012) dalam penelitiannya yang berjudul “Peningkatan kemampuan membaca anak melalui permainan kartu bergambar di Taman Kanak-kanak Karang Taruna II Lubuak Alai Lima Puluh Kota”. Hasil penelitian ditemukan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca menggunakan media kartu bergambar; penelitian ini relevan dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan media kartu bergambar.
2. Penelitian Yudil Fitri (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Upaya Peningkatan Perkembangan Membaca Anak melalui Permainan Menyusun Kata Bergambar di Taman Kanak-kanak Pertiwi 3 Siteba Padang”. Hasil penelitian ditemukan bahwa terjadinya peningkatan kemampuan membaca menggunakan media kartu bergambar; penelitian ini relevan dengan dengan penelitian yang peneliti lakukan karena sama-sama menggunakan media kartu bergambar.

### C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan latar belakang dan kajian teori serta uraian singkat di atas kerangka berfikir dalam penelitian ini digunakan sebagai berikut:





Bagan 1. **Kerangka Berfikir Kemampuan Membaca Anak melalui *Moving Flashcard* di Taman Kanak-kanak Darul Falah, Lubuk Buaya - Padang.**

#### D. Hipotesis

Dalam suatu penulisan terdapat hipotesis, menurut Sugiyono (2011:96) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dalam penulisan ini penulis merumuskan hipotesis:

1. Hipotesis alternatif ( $H_a$ ): Terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Media Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah, Padang.
2. Hipotesis nol ( $H_0$ ): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam penggunaan *Media Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-kanak Darul Falah, Padang.

## BAB V SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh penggunaan Media *Moving Flashcard* terhadap kemampuan membaca anak di Kelas Eksperimen (B3) dimana nilai rata-rata anak di Kelas Eksperimen (B3) lebih tinggi dibandingkan dengan anak di Kelas Kontrol (B4) yang hanya menggunakan Media Kartu Baca yaitu dengan jumlah sampel 12 orang anak di Kelas Eksperimen dan 12 orang anak di Kelas Kontrol.

Hal ini diketahui pada Uji Hipotesis diperoleh hasil  $t_{hitung} > t_{table}$  dimana  $2,6595 > 2,074$  yang dibuktikan dengan taraf signifikan  $\alpha 0,05$  dan  $dk = 22$  ini berarti  $h_a$  **diterima** dan  $h_0$  **ditolak**, dalam arti kata bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil penggunaan Media *Moving Flashcard* terhadap Kemampuan Membaca Anak di di Kelas B3 Taman Kanak-kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa Media *Moving Flashcard* terbukti berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Anak di Taman Kanak-Kanak Darul Falah Lubuk Buaya Padang.

### B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti mengemukakan saran sebagai berikut:

1. Bagi anak, diharapkan agar kemampuan membaca anak dapat berkembang dengan baik melalui penggunaan *Media Moving Flashcard*.
2. Bagi guru, dalam meningkatkan kemampuan membaca anak hendaknya guru merancang kegiatan dan menggunakan media yang menarik dan bervariasi dan alat serta bahan yang aman untuk meningkatkan kemampuan membaca anak. Melalui aktivitas yang lebih menarik dan aman anak lebih tertarik untuk melakukan aktivitas/kegiatan pembelajaran. Salah satu media pembelajaran yang dapat digunakan adalah *Media Moving Flashcard*.
3. Bagi Kepala Sekolah, dalam mengembangkan kemampuan membaca anak hendaknya Kepala Sekolah dapat memberikan arahan dan motivasi serta dorongan kepada guru agar menciptakan inovasi-inovasi baru dalam penggunaan media pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca anak.
4. Bagi peneliti selanjutnya, Sebagai referensi bagi mahasiswa yang akan menjadi calon guru, dalam mengembangkan kemampuan membaca anak melalui penggunaan *Media Moving Flashcard*.